

PELATIHAN PENGUKURAN KESEHATAN PADA REMAJA DESA YOSOMULYO SEBAGAI UPAYA REBUILDING POSYANDU REMAJA

Dimas Ahmad Nurullah Subekti^{*1}, Rikha Aulia Anjani², Sabina Amaral Bianco³, Susy Katikana Sebayang⁴

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga

²Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga

³Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga

⁴Progra Research Group for Health & Well-being of Women and Children, Fakultas Ilmu Kesehatan, Kedokteran dan Ilmu Alam, Universitas Airlangga

*e-mail: dimas.ahmad.nurullah-2020@fkm.unair.ac.id

Abstract

Yosomulyo Village is one of the villages in Gambiran sub-district, Banyuwangi Regency which has problems in the form of lack of achievement of adolescent health services and early detection of NCD risk factors aged ≥ 15 years. Basically, the youth posyandu in Yosomulyo Village has not been managed by teenagers and every time the person in charge of the youth posyandu changes, it will vacuum and not run. This community service activity aims to present adolescent Posyandu cadres from among adolescents by providing socialization related to adolescent Posyandu and the basics of health measurement. In addition, this service also aims to rebuild the youth Posyandu in accordance with the guidebook for the technical implementation of the youth Posyandu. In this activity, socialization related to adolescent Posyandu and the basics of health measurement was carried out through the lecture method and continued with simple health measurement training. According to the results of the paired T test, it is proven that the provision of material related to adolescent Posyandu and the basics of health measurement can increase the knowledge and attitudes of target adolescents. In addition, target adolescents also experience increased abilities in terms of health measurements anthropometry, LILA measurements, blood pressure measurements and blood sugar measurements.

Keywords: Posyandu Remaja, Anthropometry, Training, Socialization

Abstrak

Desa Yosomulyo merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi yang memiliki permasalahan berupa kurangnya capaian pelayanan kesehatan remaja dan capaian deteksi dini faktor risiko PTM usia ≥ 15 tahun. Pada dasarnya Posyandu remaja di Desa Yosomulyo belum dikelola oleh remaja dan setiap kali pergantian penanggung jawab Posyandu remaja akan vakum dan tidak berjalan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk menghadirkan kader Posyandu remaja dari kalangan remaja dengan memberikan sosialisasi terkait Posyandu remaja dan dasar-dasar pengukuran kesehatan. Selain itu pengabdian ini juga bertujuan untuk membangun kembali Posyandu remaja sesuai dengan buku pedoman pelaksanaan teknis Posyandu remaja. Dalam kegiatan ini dilakukan sosialisasi terkait Posyandu remaja dan dasar-dasar pengukuran Kesehatan melalui metode ceramah dan dilanjutkan dengan pelatihan pengukuran kesehatan sederhana. Menurut hasil uji T berpasangan terbukti bahwa pemberian materi terkait Posyandu remaja dan dasar-dasar pengukuran kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja sasaran. Selain itu remaja sasaran juga mengalami peningkatan kemampuan dalam hal pengukuran kesehatan meliputi pengukuran BB, pengukuran TB, pengukuran LILA, pengukuran Tekanan darah dan pengukuran Gula darah.

Kata kunci: Posyandu Remaja, Pengukuran Kesehatan, Pelatihan, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang menjadi penyebab kematian tertinggi di dunia (Hamzah & Akbar, 2021). WHO melaporkan bahwa 40 juta penduduk di dunia menderita penyakit tidak menular tahun 2016 yang penyebab utamanya adalah penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit pernafasan kronis, diabetes dan cedera (WHO, 2018). Di Indonesia, prevalensi PTM mengalami kenaikan yaitu 73% kematian dimana 26% terjadi pada usia dewasa. Hal ini berbanding lurus dengan wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat yang juga mengalami peningkatan sebanyak 2.3 juta (21.1%) yang dibandingkan tahun 2000 yaitu sebesar 8,6 juta. Hal ini membuktikan bahwa PTM memang harus dikendalikan secara dini untuk mencegah komplikasi, kecacatan, kematian, serta tingginya beban biaya pengobatan. Untuk mengendalikan PTM, sistem pengelolaan program-program kesehatan yang ada di Indonesia perlu dibenahi (Kurniasih et al., 2022).

Salah satu program yang dapat dilaksanakan sebagai langkah awal pencegahan PTM yaitu dengan pengadaan Posyandu PTM remaja sebagai bentuk peran aktif dalam upaya pengendalian faktor risiko secara mandiri dan berkesinambungan. Menurut WHO (2018), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, hasil survei penduduk antar sensus 2015 menunjukkan bahwa penduduk usia 15-24 tahun mencapai 42.061,2 juta atau sebesar 16,5 persen dari total penduduk Indonesia. Pada kasus ini, kader Pengukuran Kesehatan pada remaja dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat untuk datang ke posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Mahdur & Sulistiadi, 2020). Selain itu posyandu remaja diharapkan menjadi wadah masyarakat yang memfasilitasi remaja dalam Indonesia untuk memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja.

Desa Yosomulyo adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini berada di sebelah selatan Kecamatan Gambiran dan berjarak sekitar 13,5 kilometer dari pusat kota Banyuwangi. Desa Yosomulyo memiliki wilayah yang cukup luas dengan total luas sekitar 1.206,60 hektar. Desa ini memiliki topografi yang beragam, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan. Sebagian besar wilayah Desa Yosomulyo merupakan lahan pertanian, dengan komoditas utama seperti padi, jagung, dan kopi. Pelaksanaan posyandu remaja di desa Yosomulyo tidak berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Beberapa permasalahan yang dihadapi yaitu kader posyandu remaja desa yang bukan dari remaja dan termasuk pada pemberhentian program saat penanggung jawab posyandu remaja Desa Yosomulyo di *reshuffle*. Hal tersebut mempengaruhi capaian Pelayanan Kesehatan Remaja dan juga capaian Deteksi Dini Faktor Risiko PTM usia ≥ 15 tahun oleh Puskesmas Yosomulyo.

Pengabdian ini bertujuan membangun kembali posyandu remaja di Desa Yosomulyo dengan mengutamakan kualitas kader posyandu remaja terutama dalam hal dasar pengukuran kesehatan yang diharapkan dapat melatih kemampuan pengukuran kesehatan dasar remaja sekaligus membantu stakeholder untuk mendapatkan modal dan gambaran mengenai penyusunan ulang kader posyandu remaja Desa Yosomulyo.

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk kembali posyandu remaja Desa Yosomulyo melalui pelatihan kader posyandu remaja melalui pengenalan posyandu remaja dan praktek pengukuran kesehatan sederhana. Sasaran utama adalah kader

remaja dengan usia 10-18 tahun di Desa Yosomulyo. Kegiatan ini dilaksanakan di salah satu rumah warga yang terletak di Dusun Krajan Desa Yosomulyo. Kegiatan Pengabdian ini berbentuk sosialisasi tentang Posyandu remaja melalui metode ceramah dan tanya jawab dilanjutkan pelatihan mengenai pengukuran kesehatan sederhana. Kegiatan ini dilaksanakan satu hari dengan tahapan-tahapan kegiatannya (1) pengerjaan *pre-test* dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan sasaran sebelum diberikan pengetahuan, (2) Ceramah mengenai posyandu remaja dan dasar-dasar pengukuran yang memiliki tujuan untuk *transfer knowledge* kepada sasaran terkait pelaksanaan posyandu remaja dan ukuran-ukuran pengukuran remaja, (3) pengerjaan *post-test* dengan memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan sasaran setelah diberikan pengetahuan, (4) Sesi tanya jawab terkait materi untuk melengkapi hal - hal yang belum terakomodasi oleh kedua metode diatas, (5) Pelatihan pengukuran kesehatan sederhana (pengukuran BB, pengukuran TB, pengukuran LILA, pengukuran Tekanan Darah, pengukuran Gula darah) dengan melakukan praktek pengukuran secara langsung, (6) Praktek pengukuran kesehatan sederhana oleh sasaran secara bergiliran.

Kegiatan ini dilakukan berdasarkan buku petunjuk teknis penyelenggaraan posyandu remaja, sehingga hal ini akan sesuai dengan standar persiapan pelaksanaan posyandu remaja. Metode atau strategi utama yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *transfer knowledge* melalui sosialisasi dan pelatihan dengan melakukan praktek langsung. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini meliputi beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi pembuatan materi sosialisasi, persiapan alat ukur kesehatan yang akan dipraktikkan, dan penyebaran informasi terkait acara. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi sosialisasi dan praktek pengukuran kesehatan sederhana. Tahapan evaluasi meliputi pengukuran tingkat pengetahuan sasaran sebelum dan sesudah kegiatan serta keberlanjutan penyelenggaraan posyandu remaja.

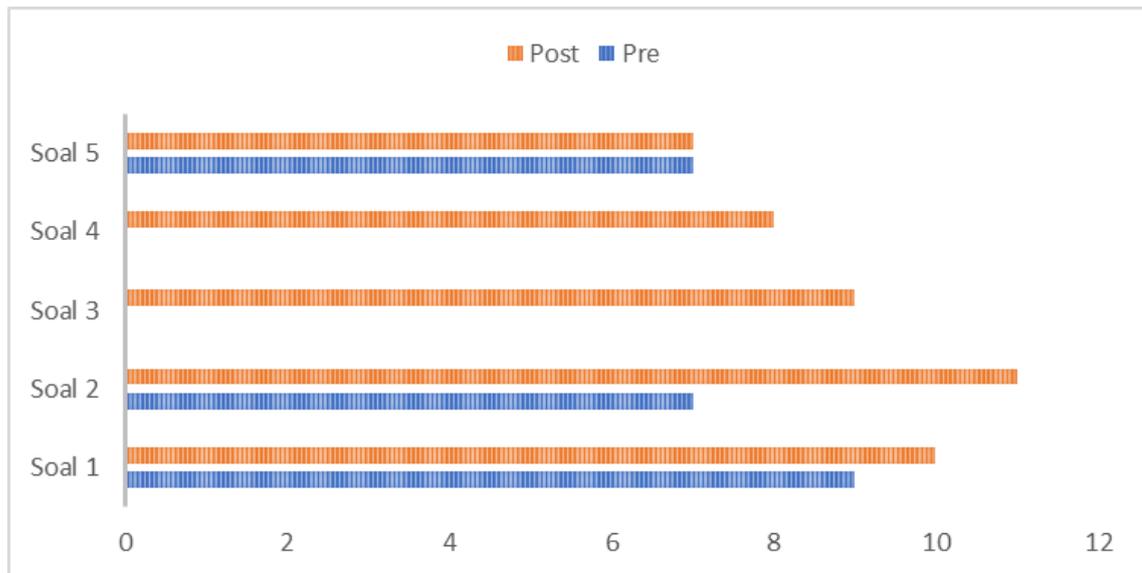
Hasil yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah terjadi peningkatan pengetahuan sasaran terkait posyandu remaja dan dasar-dasar pengukuran kesehatan serta peningkatan kemampuan sasaran dalam melakukan pengukuran kesehatan. Pengukuran yang dilakukan dalam kegiatan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini menggunakan *Pre Test* dan *Post Test* sejumlah 5 pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap tentang posyandu remaja dan dasar-dasar pengukuran kesehatan. Terdapat daftar pertanyaan yang disusun oleh penanggung jawab program kerja bidang kesehatan dapat dilihat pada Tabel 1. Selain itu bentuk keberlanjutan dari kegiatan ini adalah terbentuknya struktur baru posyandu remaja di Desa Yosomulyo.

Tabel 1. Soal Pilihan Ganda Sosialisasi dan Pelatihan Posyandu Remaja

No	Pertanyaan
1.	Siapa yang menjadi sasaran di Posyandu Remaja?
2.	Berapa tekanan darah yang normal bagi seorang remaja?
3.	Jika seseorang memiliki imt sebesar 26,2 maka dia tergolong dalam kategori?
4.	Berapa gula darah normal pada remaja saat pengukuran gula darah acak?
5.	Berikut merupakan hal yang benar mengenai Posyandu remaja kecuali?

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 1 menjelaskan terdapat dua hasil test yang dilaksanakan oleh penanggung jawab bidang kesehatan yaitu grafik yang berwarna biru yang menjelaskan hasil test kegiatan *Pre Test*, dan grafik yang berwarna orange yang menjelaskan hasil test kegiatan *Post Test*, dari 18 peserta remaja Desa Yosomulyo. Penanggung jawab membandingkan hasil antara hasil *Pre Test* serta hasil *Post Test* dari 5 pertanyaan. Pertanyaan diberikan kepada peserta remaja dengan soal berupa pilihan ganda.



Gambar 1. Diagram Peserta Menjawab Benar Soal Pre-Post Test

Pada pertanyaan soal *Pre Test* nomor 1 terdapat 9 peserta yang berhasil menjawab soal tersebut dengan benar dari total 18 peserta. Pada soal *Post Test* pertanyaan nomor 1 terdapat peningkatan dengan 10 orang yang dapat menjawab soal dengan benar. Pada pertanyaan nomor 2 soal *Pre Test* terdapat 7 peserta yang dapat menjawab soal tersebut dengan benar. Pada soal *Post Test* nomor 2 terdapat peningkatan dengan 11 peserta yang mampu menjawab soal dengan benar. Pada nomor 3 soal *Pre Test* tidak ada yang mampu menjawab soal dengan benar. Pada soal *Post Test* nomor 3 terdapat 8 peserta yang mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Pada nomor 4 soal *Pre Test* tidak ada yang mampu menjawab soal tersebut dengan benar. Pada soal *Post Test* terdapat 8 peserta yang mampu menjawab soal dengan benar. Pada nomor 5 soal *Pre Test* terdapat 7 peserta yang mampu menjawab soal dengan benar. Hal tersebut sama dengan jumlah peserta yang mampu menjawab soal *Post Test*. Dari hasil soal *Pre Test* dan *Post Test* remaja Desa Yosomulyo menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan dengan adanya kegiatan sosialisasi posyandu remaja dan pelatihan pengukuran kesehatan sederhana. Jika dilihat dari keseluruhan sebanyak 90% peserta atau 16 peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait posyandu remaja dan dasar-dasar pengukuran kesehatan.

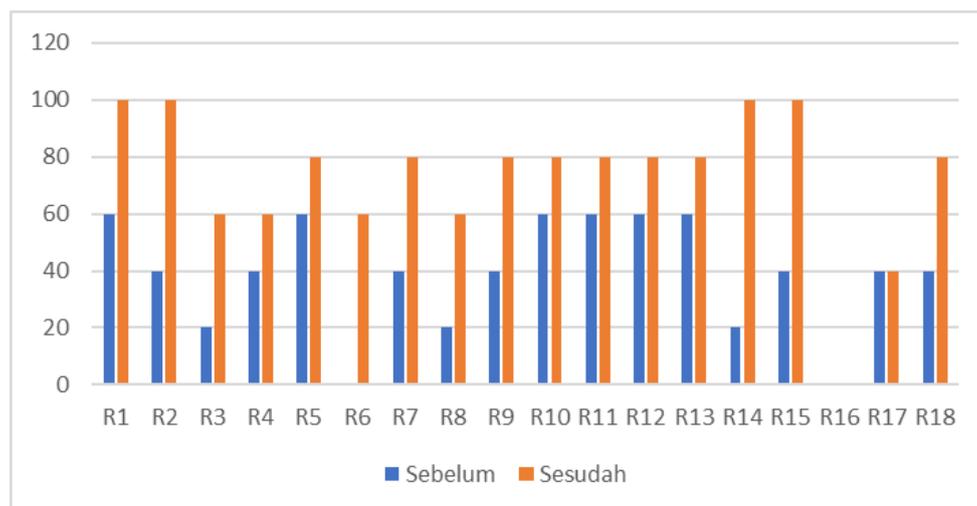
Dapat dilihat pada Tabel 2. terkait rincian hasil analisis secara statistik peningkatan pengetahuan setelah diadakannya sosialisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata antara nilai sebelum diberikan pelatihan dengan setelah diberikan pelatihan dimana sebelum dipaparkan materi rata-rata nilai peserta adalah 38,89 dan setelah diberikan materi naik sebanyak 34,44 atau 88,5% dari nilai rata-rata awal menjadi 73.33. Hasil dari analisis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmawati tahun 2023 mengenai pelatihan kepada kader posyandu remaja, dimana terdapat peningkatan rerata nilai tes dari peserta yang mengikuti pelatihan (Kasmawati, 2023).

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Uji T Berpasangan (N=18)

	N	Mean ± SD	Perbedaan Mean ± SD	95% Confidence Interval	p value
Pre test	18	38,89 ± 19,96	34,44 ± 21,48	23,76-45,12	< 0,001
Pos test	18	73,33 ± 24,73			

Hasil analisis uji berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata antara nilai sebelum diberikan pelatihan dengan setelah diberikan pelatihan (nilai $p = 0,000$). Kemudian, rerata nilai sebelum diberikan pelatihan lebih rendah dibandingkan dengan rerata nilai setelah diberikan pelatihan (t hitung = 6.803), sehingga pemberian sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nia Saurina tahun 2023 dan Khoiriyah Isnii tahun 2019, mengenai sosialisasi yang disosialisasikan efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap dari sasaran (Isnii, 2020, Saurina et al., 2023).

Dalam Gambar 2 dapat dilihat dari 18 peserta terdapat 16 peserta yang mengalami kenaikan nilai tes. Sedangkan pada 2 peserta tidak mengalami kenaikan maupun penurunan nilai tes. Pada Responden nomor 16 (R16) sejak awal tidak ingin mengerjakan soal tes sehingga nilai yang dimasukkan adalah nol (0). Sedangkan pada Responden nomor 17 (R17) menjawab soal tes dengan jawaban yang sama.



Gambar 2. Diagram Perolehan nilai tes Responden sebelum dan sesudah sosialisasi

Peningkatan keterampilan ditunjukkan oleh hampir seluruh peserta dapat dengan benar melakukan pengukuran BB, pengukuran TB, Pengukuran LILA dan pengukuran Tekanan Darah, sedangkan untuk pengukuran Gula Darah hanya diperkenalkan dan dipraktikkan oleh pemateri namun tidak untuk dipraktikkan dengan peserta. Pada saat kegiatan pelatihan dan praktik pengukuran kesehatan, 77% peserta atau 14 peserta melakukan pengukuran kesehatan dengan benar dan secara keseluruhan. Sedangkan 4 peserta sisanya hanya mempraktikkan pengukuran BB, pengukuran LILA dan pengukuran tekanan darah dengan benar. Hal ini dikarenakan saat praktik dilakukan alat ukur TB jatuh dari penyangganya sehingga tidak dapat digunakan kembali.



Gambar 3. Praktek Pengukuran Kesehatan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dapat mengambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil perbandingan berita dan post test yang telah dilakukan oleh tim kepada 18 remaja desa yosomulyo menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan tentang Posyandu remaja dan dasar-dasar pengukuran kesehatan sederhana. Kekuatan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memberikan pengantar Posyandu remaja dan pelatihan praktek pengukuran kesehatan sederhana secara langsung kepada kader dan calon-calon kader yang akan menjadi pelaksana Posyandu remaja di Desa Yosomulyo. Kelemahan dari kegiatan ini adalah singkatnya waktu pelatihan dan terdapat kerusakan alat saat digunakan praktek sehingga tidak seluruh peserta mempraktekkan alat pengukur tersebut. Ke depannya kami berharap dari pihak desa dan Puskesmas setempat untuk rutin menjalankan pelatihan kepada kader Posyandu remaja terutama saat adanya regenerasi kader Posyandu remaja sehingga kader Posyandu remaja memiliki dasar-dasar pelaksanaan Posyandu remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, & Akbar, H. (2021). Pencegahan Penyakit Tidak Menular Melalui Edukasi Cerdik pada Masyarakat Desa Moyag Kotamobagu. *Abdimas Universal*, 3(1), 83–87. <http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversalDOI:https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.94>
- Kasmawati. (2023, Juni). Pelatihan Kader Posyandu Remaja Dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Kader Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol.7.
- Kurniasih, H., Purnanti, K. D., & Atmajaya, R. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Penyakit Tidak Menular (Ptm) Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Teknoinfo*, 16(1), 60. <https://doi.org/10.33365/jti.v16i1.1520>

- Mahdur, R. R., & Sulistiadi, W. (2020). Evaluasi Program Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 43–48. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i1.55>
- Isni, K., & Dinni, S. M. (2020, Januari 25). Pelatihan Pengukuran Status Gizi Balita sebagai Upaya Pencegahan Stunting Sejak Dini pada ibu di Dusun Randugunting, Sleman, DIY. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1), 60-68.
- Saurina, N., Maslihah, M., Prasetya, N. I., Untoro, W. Y., Syidada, S., & Wahyuningtyas, E. (2023, Maret 14). Sosialisasi Membangun Motivasi Berwirausaha Saat Pandemi di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya. *JPM: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 10-21